

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK

Olivia Maulani Choerunnisa¹ dan Yunus Abidin²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

oliviamaulanic@upi.edu¹, yunusabidin@upi.edu²

Abstrak

Cerita rakyat mengandung beragam motif cerita di dalamnya. Pengkajian atas motif yang terkandung dalam cerita rakyat pada penelitian ini tidak hanya didasarkan pada motif penceritaan dari segi alur, melainkan juga dari segi tokoh. Hal ini dibuktikan dengan sering hadirnya tokoh-tokoh yang memiliki beragam keunikan dalam cerita rakyat, dan peneliti yakin hal ini merupakan suatu hal yang perlu dikaji. Penelitian ini menganalisis motif cerita rakyat *Putri Keong* dan *Putri Mandalika* yang diceritakan kembali oleh Murti Bunanta serta kemungkinannya dalam memengaruhi perkembangan imajinasi dan intelektual anak. Pengkajian motif ini didasarkan pada indeks-motif Thompson. Hasil analisis data menunjukkan adanya motif bagian *magic* nomor D300-399, yaitu *Transformation: animal to person* (perubahan: hewan menjadi manusia) dan motif nomor D190 *transfromation: person to miscellaneous animals* (manusia menjadi beragam binatang), sedangkan pengaruh pada perkembangan imajinasi dan intelektual anak adalah bagaimana suatu cerita dapat menstimulus anak menjadi kreatif dan kritis.

Kata kunci: cerita rakyat, motif, perkembangan imajinasi, perkembangan intelektual.

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra tradisional yang penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan. Penyebaran cerita rakyat melalui lisan ini, menyebabkan banyaknya cerita rakyat yang tidak diketahui siapa pengarangnya dan kapan cerita tersebut ada. Danandjaja (1984, hlm. 50) mengemukakan bahwa cerita prosa rakyat dapat dibagi dalam tiga kelompok besar, yaitu mite (*myth*), legenda (*legend*), dan dongeng (*folktale*). Mite merupakan cerita rakyat yang dianggap sebagai suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh pemegang suatu mite tersebut dan biasanya bertokohkan makhluk seperti Dewa dan semacamnya. Kemudian, legenda adalah suatu cerita rakyat yang mengisahkan terjadinya suatu tempat yang dianggap benar-benar terjadi di masa lampau dan dianggap suci. Sedangkan dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap kebenarannya dan tidak terikat pada tempat, waktu, dan karakteristik tokohnya.

Berlandas tumpu pada karakteristik cerita rakyat yang mengandung banyak kejadian luar biasa, maka pembedahan atas motif cerita perlu dilakukan. Motif cerita rakyat sangat beragam, motif-motif yang terkandung di dalamnya biasanya merupakan motif yang sulit diterima oleh akal. Motif transformasional misalnya, memungkinkan tokoh dalam cerita berubah wujud. Perubahan wujud yang dialami oleh tokoh merupakan perubahan yang ekstrem, misalnya perubahan manusia menjadi binatang, manusia menjadi manusia lain, objek menjadi manusia, dan sebagainya.

Penelitian ini merujuk pada indeks motif Thompson untuk menelaah motif dalam cerita rakyat karya Murti Bunanta. Thompson (1955, hlm. 53) menyatakan bahwa tujuan pengklasifikasian cerita rakyat adalah untuk menyusun sebuah klasifikasi tunggal yang logis dari unsur-unsur yang membangun cerita tradisional. Motif-motif yang terdapat dalam klasifikasi Thompson sangat banyak, antara lain motif pencipta, binatang, kekuatan magis, raksasa, orang bodoh, masyarakat, hukuman, kekejaman, sifat manusia, dan lain-lain.

Penelitian mengenai analisis motif cerita sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya yang dilakukan oleh Kastanya dkk. dengan judul *Tipe dan Motif dalam Sastra Lisan di Provinsi Maluku*. Penelitian tersebut mengklasifikasikan cerita yang mengacu pada dasar madzab Finlandia. Terdapat lima dari tujuh tipe yang dikemukakan oleh Aarne-Thompson yang ditemukan dalam cerita rakyat Maluku, yaitu *animals tales, tales of magic, religious tales, realistic tales, dan tales of stupid*. Kemudian penelitian Yetti dengan judul *Motif Asal-Usul Tanaman Padi dalam Tiga Cerita Rakyat Indonesia* mengungkapkan bahwa terdapat lima motif cerita pada tiga cerita rakyat asal-usul tanaman padi yang dirujuk dari motif indeks Thompson, yaitu (1) asal-usul pohon dan tanaman (A 2600-2899), (2) bagian tubuh manusia atau hewan berubah menjadi tanaman (A 2611.0.5) dan penjelmaan manusia menjadi objek lain (D 200-299), (3) hukuman melanggar tabu/ larangan (C 900-999), (4) menentukan masa depan; penawaran dan perjanjian (M 200-M 299), dan (5) muslihat/ penipuan (K 300-400).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tidak banyak mengungkap motif transformasi pada tokoh dalam cerita rakyat, maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengungkap motif-motif transformasional yang dialami tokoh dalam cerita rakyat. Pengklasifikasian transformasi tokoh dapat mengungkap motif penceritaan khas yang selalu menjadi unsur dalam cerita rakyat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Analisis dilakukan terhadap isi yang ada dalam karya sastra. Isi yang terdapat dalam karya sastra adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra (Ratna, 2013. Hlm. 49). Sumber data dalam penelitian ini adalah dua cerita rakyat dari seri cerita rakyat karya Murti Bunanta yang berjudul *Putri Keong* dan *Putri Mandalika*. Kedua sumber data tersebut dipilih karena mengandung persamaan

motif penceritaan yang menjadi fokus kajian peneliti dalam penelitian ini. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah teori motif indeks Thompson yang digunakan sebagai alat analisis naskah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen tertulis berupa seri cerita rakyat *Putri Keong* dan *Putri Mandalika*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Motif Cerita

1) Motif Cerita Rakyat *Putri Keong*

Penelitian ini membahas motif penceritaan pada cerita rakyat *Putri Keong dan Putri Mandalika*. motif penceritaan pada kedua cerita rakyat tersebut difokuskan pada motif transformasi yang terdapat dalam daftar motif indeks Thompson. Alur penceritaan pada cerita rakyat *Putri Keong* dapat diperinci pada tiga bagian berikut:

1. Situasi awal: Kehidupan Janda tua (Ibu Pemuda) dan Pemuda yang bekerja keras mengumpulkan kayu bakar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
2. Transformasi: Perubahan terjadi ketika Janda Tua sakit parah dan tidak bisa membantu Pemuda mencari kayu bakar. Ketika Janda Tua sakit, Tuan Tanah menagih hutang sewa tanah tetapi pemuda tidak memiliki uang untuk membayarnya. Kemudian Janda Tua meninggal, dan Pemuda bekerja menggarap sawah Tuan Tanah karena tidak bisa membayar hutang. Ketika sedang menggarap sawah, Pemuda menemukan Keong emas yang bersinar-sinar, kemudian dibawanya pulang ke rumah. Keesokan harinya ketika pulang bekerja ia menemukan keanehan yang terjadi di rumahnya; rumahnya menjadi bersih dan tersedia makanan yang lezat. Ternyata Keong yang dibawanya dari sawah adalah jelmaan bidadari yang menjalani kutukan. Tak lama Pemuda menikahi Bidadari tersebut dan dikaruniai seorang anak perempuan yang cantik seperti ibunya.

3. Situasi akhir:

Putri Keong yang telah berubah wujud menjadi bidadari akhirnya harus kembali ke kahyangan dan meninggalkan suami dan anaknya.

Motif transformasi keong menjadi manusia ditemukan ketika Putri Keong berubah wujud kembali menjadi bidadari. Motif transformasi tersebut merupakan bagian dari motif-indeks Thompson bagian *magic*, nomor D300-399 *Transformation: animal to person* (perubahan: hewan menjadi manusia). Perubahan wujud pada Putri Keong terjadi sejalan dengan pengaluran cerita. Penceritaan di awal yang mengisahkan kehidupan Pemuda hanya sebagai pengantar dalam cerita ini, selebihnya kehadiran Keong yang kemudian berubah wujud menjadi manusia (Putri Keong) menjadi alur utama dalam cerita ini. Pembaca mungkin akan merasa bahwa cerita ini berpusat pada Pemuda, tetapi Putri Keonglah yang menjadi pusat cerita. Pola penceritaan tidak langsung menunjukkan perubahan dari pengaluran utama, terdapat

peristiwa-peristiwa yang dimunculkan sebagai jalan hadirnya Putri Keong. Putri Keong seolah menjadi penolong bagi Pemuda, tetapi sebetulnya Putri Keong dan Pemuda saling menolong. Peristiwa 'tolong-menolong' ini dimulai oleh Pemuda yang membawa Keong ke rumah, kemudian Putri Keong membantu Pemuda dengan memberikan makan dan membersihkan rumah, setelah itu Pemuda kembali menolong Putri Keong dengan menikahnya supaya Putri Keong terlepas dari kutukan dan bisa kembali ke kahyangan.

2) Motif Cerita Rakyat *Putri Mandalika*

Pada cerita *Putri Mandalika* motif cerita yang menonjol adalah motif *transformation person to miscellaneous animals* (manusia menjadi beragam binatang). Alur:

1. Situasi awal:

Raja dan Permaisuri Kerajaan Sekar Kuning menyambut bahagia kelahiran putrinya yang diberi nama Putri Mandalika. Beberapa tahun kemudian Putri Mandalika telah menjadi gadis dewasa, dan tiba-tiba ayahnya jatuh sakit dan wafat.

2. Transformasi:

Setelah raja wafat, terjadi kekacauan di kerajaan Sekar Kuning, kemudian Patih kerajaan dan masyarakat mengusulkan Putri Mandalika untuk memimpin Kerajaan Sekar Kuning. Pada suatu waktu, dua raja dari kerajaan tetangga mengutus kedua Patihnya untuk menyampaikan lamarannya kepada Putri Mandalika. Putri Mandalika pun menolak kedua lamaran tersebut, karena ia tidak mau terjadi kecemburuan di antara keduanya. maka ia memikirkan banyak hal agar tidak membuat suasana menjadi kacau dan agar tidak terjadi peperangan antara kerajaannya dan kedua kerajaan tetangga.

Putri Mandalika kebingungan dan tidak menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya. Hingga suatu malam ia bermimpi bertemu dengan kakeknya, dan dalam mimpi itu kakeknya memberikan solusi untuk mencegah terjadinya peperangan. Mimpi Putri Mandalika berperan sebagai penolong. Dengan mimpi tersebut akhirnya Putri Mandalika rela mengorbankan jiwanya demi kebaikan bagi kedua raja yang melamarnya dan bagi kesejahteraan rakyatnya.

3. Situasi Akhir:

Pada akhirnya Putri Mandalika mengorbankan dirinya demi kebaikan banyak orang. Ketika sedang menyambut kedatangan dua raja yang melamarnya tiba-tiba Putri Mandalika dilahap ombak. Kedua raja dan seluruh rakyat mencari ke mana perginya Putri Mandalika, namun yang ditemukan hanyalah segerombolan cacing laut yang berwarna-warni dan macam-macam binatang laut. Masyarakat akhirnya mempercayai maksud pengorbanan Putri Mandalika, yaitu ia rela mengorbankan jiwa raganya demi kesejahteraan rakyat dan kebaikan kerajaannya, ia ingin bermanfaat bagi banyak orang dengan mengorbankan dirinya menjadi binatang-binatang laut yang memberikan banyak manfaat, mulai sebagai bahan pangan dan mata pencaharian.

Motif pada cerita rakyat *Putri Mandalika* adalah motif nomor D190 *transformation: person to miscellaneous animals* (manusia menjadi beragam binatang). Perubahan yang terjadi pada Putri Mandalika terjadi sebagai aksi menolong, sama halnya seperti perubahan yang terjadi pada Putri Keong. Bedanya, pengaluran pada cerita *Putri Mandalika* dari awal telah menceritakan sosok Putri Mandalika itu sendiri. Tetapi ada sedikit pengantar alur yang melibatkan tokoh lain pada awal cerita, yaitu kedua orang tua Putri Mandalika. Untuk sampai pada transformasi wujud Putri Mandalika, alur dalam cerita ini lebih panjang dibandingkan cerita Putri Keong. Pemantik terjadinya perubahan dalam cerita ini dimulai saat datang dua Raja dari kerajaan tetangga untuk melamar Putri Mandalika. Transformasi Putri Mandalika menjadi berbagai binatang laut yang bermanfaat bagi rakyatnya diyakini oleh masyarakat Lombok. Thompson (1977, hlm. 5) mengungkapkan bahwa cerita rakyat ini tumbuh dan berkembang dengan pencitraan yang seringkali berkisah mengenai kepahlawanan tokoh di masa lalu yang disusun untuk memberikan kepuasan terhadap kewibawaan dan kebanggaan suku.

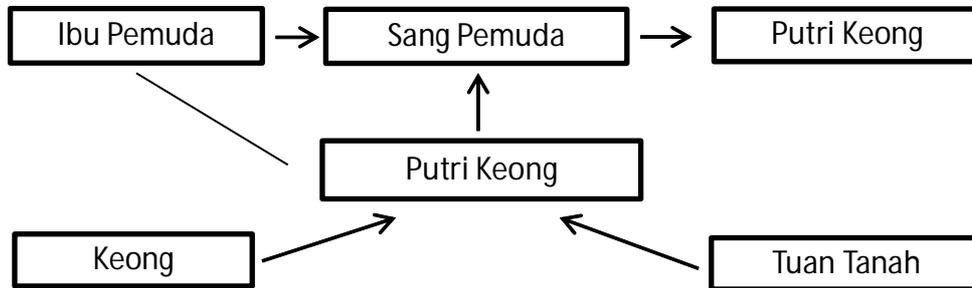
Kedua cerita ini sama-sama menekankan pada motif transformasi. Motif transformasi dari kedua cerita tersebut hadir sebagai penolong bagi tokoh lain; hadir sebagai pahlawan. Walaupun motif transformasi pada kedua cerita mirip, tetapi alur pemunculan transformasi berbeda. Cerita *Putri Keong* memiliki pengantar yang tidak terlalu panjang dan belum berfokus pada tokoh yang mengalami transformasi, sedangkan pada Cerita *Putri Mandalika* pengantar cerita cukup panjang tetapi dari awal tokoh yang mengalami transformasi sudah muncul.

b. Analisis Skema Aktansial

1) Analisis Cerita Rakyat *Putri Keong*

Alur penceritaan secara umum pada cerita rakyat *Putri Keong* dan *Putri Mandalika* memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari penceritaan awal. Penceritaan pada *Putri Keong* bermula pada pengisahan seorang Pemuda miskin yang hidup dengan ibunya. Kemudian ia ditimpa musibah bertubi-tubi. Pertama Ibunya jatuh sakit, dan membutuhkan banyak biaya untuk membeli mengobati Ibunya. Kedua, ia didatangi tuan tanah pemilik rumah yang ditinggalinya bersama sang ibu dan menagih uang untuk membayar sewa tanah. Ketiga, ibu sang pemuda akhirnya meninggal karena penyakitnya yang semakin memburuk. Keempat, tuan tanah kembali menagih hutang pembayaran sewa tanah, namun sang Pemuda belum memiliki uang untuk membayar, maka dengan terpaksa sang Pemuda harus bekerja di sawah milik Tuan Tanah. Saat sedang bekerja di sawah milik Tuan Tanah, ia menemukan seekor keong yang cangkangnya mengeluarkan sinar kemudian ia membawanya ke rumah. Keesokan harinya, setelah pulang bekerja ia dikejutkan dengan sudah tersedianya makanan di rumahnya, dan kejadian itu berulang terus menerus. Ternyata makanan tersebut berasal dari keong yang ia temukan di sawah, keong tersebut ternyata jelmaan dari seorang putri cantik yang menjalani kutukan menjadi seekor keong.

Penceritaan pada cerita rakyat Putri Keong pada awalnya berfokus pada kisah Pemuda miskin. Jika dianalisis menggunakan skema aktan Greimas, maka akan seperti berikut:



Sesuai dengan skema aktansial di atas, diketahui bahwa Ibu pemuda menduduki peran sebagai pengirim (*sender*) yang jatuh sakit. Karena sakitnya itulah, akhirnya membuat sang Pemuda bekerja keras demi memberikan pengobatan kepada Ibu. Ketika Ibu sakit, datanglah Tuan Tanah yang menduduki peran sebagai penentang. Tuan Tanah menagih hutang sewa tanah yang ditempati oleh Sang Pemuda dan Ibunya. Hingga akhirnya Ibu meninggal, Tuan Tanah kembali menagih hutang tersebut dan Sang Pemuda masih tidak memiliki uang untuk membayar hutang. Akhirnya Tuan Tanah memerintahkan Sang Pemuda untuk menggarap sawah miliknya tanpa dibayar untuk menebus hutang sewa tanah, dan Sang Pemuda menyetujuinya. Setelah beberapa hari bekerja, Sang Pemuda menemukan Keong yang bersinar-sinar di ladang sawah, ia pun membawanya pulang dan menyimpannya di dalam sebuah tempayan. Putri Keong menduduki peran sebagai subjek atau pahlawan bagi Sang Pemuda karena jelmaannya menjadi seekor Keong (penolong) yang membantu Sang Pemuda dengan membersihkan rumah dan menyiapkan makanan. Setelah diketahui bahwa Keong adalah jelmaan dari bidadari yang menjalani kutuka, maka Sang Pemuda akhirnya memperistri bidadari tersebut dan memiliki anak, namun ketika kisah rumah tangga mereka sedang hangat-hangatnya, Putri Keong menemukan pakaiannya sebagai bidadari dan menyadari bahwa itu merupakan pertanda bahwa ia harus kembali ke kahyangan.

2) Analisis Cerita Rakyat Putri Mandalika

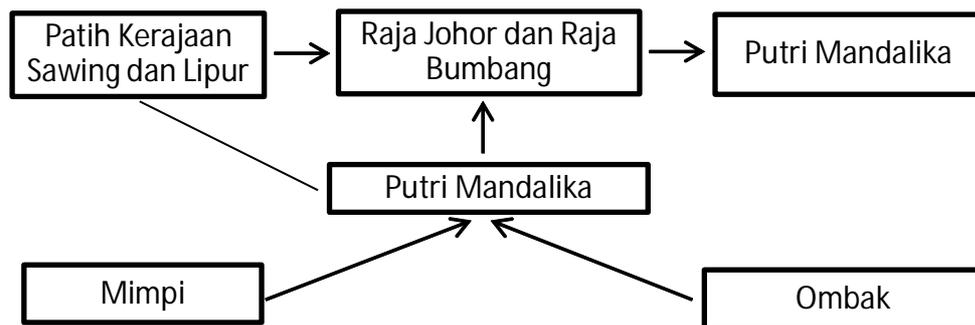
Alur penceritaan cerita rakyat *Putri Mandalika* berbeda dengan penceritaan cerita rakyat *Putri Keong*. Apabila pada cerita Putri Keong cerita berfokus pada Pemuda Miskin, pada cerita Putri Mandalika dari awal penceritaan berfokus pada Putri Mandalika seorang Putri raja. Putri Mandalika sejak awal penceritaan telah memiliki 'kekuatan'. Kekuatan ini berbeda dengan kekuatan magis yang dimiliki oleh Putri Keong. Kekuatan Putri Mandalika berada pada kekuasaan, yaitu sebagai pemimpin kerajaan setelah kedua orang tuanya wafat.

Putri Mandalika digambarkan sebagai sosok penguasa yang dekat dan mengayomi rakyatnya; seorang pemimpin perempuan yang cantik, adil, dan bijaksana. Cerita

rakyat ini seolah ingin menunjukkan kelebihan perempuan sebagai seorang pemimpin. Perempuan sebagai pemimpin tidak hanya harus tegas, melainkan harus memiliki perasaan yang berkeperimanusiaan, seperti yang digambarkan oleh sosok Putri Mandalika yang rela mengorbankan jiwanya demi kepentingan bersama; kepentingan rakyatnya.

Betapapun kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki Putri Mandalika, tetap saja perasaan Putri terlibat juga dalam pemutusan suatu putusan. Seperti pada saat datang lamaran dari dua raja tetangga kerajaannya. Kedua lamaran tersebut ditolak, dengan alasan ia masih ingin bersama rakyatnya; masih ingin menyejahterakan rakyatnya. Namun, setelah penolakan itu, Putri Mandalika merasa sedih karena telah menolak lamaran Raja Bumbang dan Raja Johor. Dalam cerita ini sosok Putri Mandalika betul-betul digambarkan sebagai sosok perempuan yang kuat dan tidak boleh lemah; harus mengambil keputusan yang menyejahterakan semua pihak, tidak boleh ada pihak yang merasa dirugikan oleh setiap keputusannya.

Alur penceritaan pada cerita rakyat Putri Mandalika dapat dianalisis menggunakan skema aktansial Greimas sebagai berikut.



Berdasarkan skema aktansial di atas, maka alur penceritaan dimulai dari Patih kerajaan Sawing dan Lipur menduduki peran sebagai pengirim, yang meminta Raja Johor dan Raja Bumbang untuk melamar Putri Mandalika. Putri Mandalika menduduki peran sebagai penerima dari pengirim tersebut, juga sebagai subjek. Putri Mandalika menduduki peran itu sebab ia menjadi pejuang dalam cerita ini. Ia berjuang untuk tidak menyakiti hati kedua raja yang melamarnya, maka ia memikirkan banyak hal agar tidak membuat suasana menjadi kacau dan agar tidak terjadi peperangan antara kerajaannya dan kedua kerajaan tetangga.

c. Kontribusi Cerita Rakyat *Putri Keong* dan *Putri Mandalika* pada Perkembangan Imajinasi dan Intelektual anak

Sastra memiliki kontribusi dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang eksis dalam suatu masyarakat. Hal ini dapat membantu membentuk karakter anak lewat kegiatan lisan maupun tertulis. Kegiatan lisan dapat berupa kegiatan mendongeng, sedangkan secara tertulis dapat berupa kegiatan membaca. Kedua kegiatan

tersebut saling menguatkan dalam rangka mengembangkan nilai personal dan nilai pendidikan anak (Nurgiyantoro, 2010. Hlm. 35).

1) Kontribusi Cerita Rakyat *Putri Keong* dan *Putri Mandalika* pada Perkembangan Imajinasi Anak

Sastra menawarkan petualangan imajinasi yang luar biasa kepada anak. Sastra dapat membawa anak ke berbagai tempat dan situasi yang belum pernah dialami hanya dengan membacanya. Dengan kata lain, anak akan mendapatkan pengalaman luar biasa yang hanya dapat diperoleh lewat membaca sastra. Daya imajinasi akan menstimulus daya cipta, artinya imajinasi tidak sekadar khayalan tetapi lebih merujuk kepada berpikir kreatif.

Cerita rakyat *Putri Keong* dan *Putri Mandalika* dapat menstimulus anak untuk berimajinasi. Imajinasi ini bisa didapatkan anak ketika anak mulai membaca dan mengamati transformasi yang terjadi pada *Putri Keong* dan *Putri Mandalika*. Transformasi ini berupa perubahan wujud; perubahan wujud binatang menjadi bidadari dan perubahan wujud manusia menjadi berbagai binatang laut. Hal ini dapat menjadi stimulus agar anak berimajinasi, memikirkan bagaimana hal tersebut bisa terjadi.

Stimulus ini tidak hanya berhenti pada 'pengkhayalan saja', tetapi dapat menstimulus anak untuk berpikir kreatif dan memungkinkannya untuk menciptakan cerita sejenis berdasarkan interpretasi atas imajinasinya setelah membaca cerita rakyat *Putri Keong* dan *Putri Mandalika*.

2) Kontribusi Cerita Rakyat *Putri Keong* dan *Putri Mandalika* pada Perkembangan Intelektual Anak

Cerita rakyat dapat memengaruhi perkembangan intelektual anak pada periode operasi konkret dan periode operasi formal. Kedua periode itu diungkapkan oleh Piaget dalam empat periode perkembangan intelektual anak. Peneliti melihat, bahwa pada kedua periode itu anak sudah dapat mencoba menemukan kemungkinan yang mana yang akan terjadi, mengklasifikasi, berargumen, serta mampu melihat hubungan abstrak. Cerita menampilkan logika bercerita tersendiri, logika tersebut adalah logika pengurutan dan logika pengaluran. Dengan logika bercerita ini, anak harus mengikuti logika tersebut agar dapat memahami cerita. Logika cerita secara tidak langsung membuat anak mempelajari keterhubungan dalam cerita. Lewat bacaan, aspek intelektual anak ikut aktif berperan dalam pemahaman dan pengkritisan cerita yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2010: 38).

Pengaruh cerita rakyat *Putri Keong* dan *Putri Mandalika* pada perkembangan intelektual anak dapat kita ketahui bagaimana anak memahami logika pengaluran cerita dari kedua cerita rakyat tersebut. Cerita rakyat memiliki penceritaan khasnya sendiri. Penceritaan itu biasanya menceritakan suatu kerajaan, dewa-dewi, kejadian magis, hingga kejadian-kejadian yang mungkin tidak dapat diterima dalam kehidupan nyata. Dengan membaca cerita rakyat, memungkinkan anak mengetahui kisah yang

mungkin tidak akan terjadi di dunia nyata, ataupun peristiwa yang mungkin terjadi tetapi hanya terjadi di masa lampau, misalnya cerita mengenai kerajaan di nusantara.

Perkembangan intelektual anak juga dipengaruhi oleh seberapa kritis anak menanggapi cerita yang dibacanya. Kritisasi atas cerita yang dibaca anak mampu menstimulus anak untuk mengidentifikasi peristiwa mana yang mungkin terjadi dan mana yang terjadinya sulit diterima. Dengan identifikasi ini, anak akan lebih peka terhadap bacaan yang dibacanya. Kepekaan ini dapat menjadi titik awal anak untuk memulai menulis suatu karya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif penceritaan dalam cerita rakyat *Putri Keong* dan *Putri Mandalika* adalah motif transformasional. Pada cerita rakyat *Putri Keong* motif yang ditemukan adalah motif-indeks Thompson bagian *magic*, nomor D300-399, yaitu *Transformation: animal to person* (perubahan: hewan menjadi manusia). Sedangkan pada cerita rakyat *Putri Mandalika* perubahan yang terjadi adalah motif nomor D190 *transfromation: person to miscellaneous animals* (manusia menjadi beragam binatang). Kontribusi motif cerita pada perkembangan imajinasi dan intelektual anak adalah bagaimana suatu cerita dapat menstimulus anak menjadi kreatif dan kritis. Kreatif dapat distimulus oleh imajinasi yang didapatkan anak dari buku bacaannya. Sedangkan kritis adalah bagaimana anak mengapresiasi suatu cerita dengan kritisasi terhadap penceritaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunanta, M. (2012). *Putri Keong*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bunanta, M. (2010). *Putri Mandalika*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Danandjaja, J. (1984). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: PT Graffiti Press.
- Kastanya, H., Kumbangсила, E., Hasan, N. *Tipe dan Motif dalam Sastra Lisan di Provinsi Maluku*. Jurnal.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riana, R. (2017). *Pemaknaan Motif Tabu dalam Cerita Rakyat di Wilayah Bekas Kerajaan Mulawarman, Kerajaan Hindu Tertua di Indonesia*. Aksara. Volume 29. No. 2-Desember 2017. Dipublikasikan.
- Thompson, S. (1955). *Motif-Index of Folk Literature*. Indiana: Indiana University Press.
- Thompson, S. (1977). *The Folktale*. Berkeley: Univeristy of California.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007